

UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS MENYUSUN PUISI KOLABORATIF MENGGUNAKAN BUKU DIGITAL FLIPBOOK SISWA KELAS X-7 SMAN 2 JEMBER

Ellysa Binti Lailatul Maulidah¹, Yerry Mijianti², Agus Santoso³

Universitas Muhammadiyah Jember
Correspondence email: ellysablml@gmail.com

Received: 6th of May 2026, Accepted: 27th of May 2026, Published: 30th of June 2026

Abstrak

Kreativitas dalam menyusun puisi menjadi salah satu kompetensi kunci pembelajaran Bahasa Indonesia yang capaiannya masih jauh dari optimal, termasuk pada siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Jember. Gejala rendahnya kreativitas ini terlihat dari pilihan kata yang terbatas, keengganan siswa untuk mencoba hal baru, dan kebiasaan menulis yang cenderung dikerjakan sendiri-sendiri tanpa variasi media. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan untuk memotret proses dan capaian peningkatan kreativitas menyusun puisi kolaboratif melalui pemanfaatan buku digital flipbook. Tindakan dilaksanakan dalam dua siklus terhadap 36 siswa, dan masing-masing siklus menempuh tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data ditempuh melalui tes unjuk kerja menulis puisi, observasi proses kolaborasi kelompok, dan angket respons siswa. Hasilnya, nilai rata-rata kelas naik dari 80,0 pada Siklus I menjadi 85,0 pada Siklus II, sementara ketuntasan klasikal meningkat dari 97,2% menjadi 100%. Angket respons siswa juga memperlihatkan sambutan yang sangat positif, dengan skor rata-rata keseluruhan 3,90 (skala 1–5) dan skor tertinggi pada dimensi rasa bangga terhadap karya (4,58). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif yang dipadukan dengan media digital flipbook efektif menumbuhkan empat indikator kreativitas kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi sekaligus mempererat kerja sama antarsiswa, sehingga layak dipertimbangkan sebagai model pembelajaran menulis puisi yang inovatif, kontekstual, dan sejalan dengan tuntutan literasi digital abad ke-21.

Kata kunci: kreativitas menulis puisi, puisi kolaboratif, buku digital flipbook, penelitian tindakan kelas.

Abstract

Creativity in composing poetry is one of the key competencies in Indonesian language learning, yet its achievement remains far from optimal, including among Grade X-7 students at SMA Negeri 2 Jember. This low creativity is reflected in limited word choice, students' reluctance to try new approaches, and a writing habit that tends to be done individually without media variation. This classroom action research (CAR) was conducted to capture the process and the improvement in collaborative poetry-writing creativity through the use of a digital flipbook. The action was implemented in two cycles involving 36 students, with each cycle covering the stages of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through a poetry-writing performance test, observation of group collaboration, and a student response questionnaire. The results showed that the class average score rose from 80.0 in Cycle I to 85.0 in Cycle II, while classical mastery increased from 97.2% to 100%. The student response questionnaire also showed a very positive reception, with an overall average score of 3.90 (on a 1-5 scale) and the highest score on the pride-in-work dimension (4.58). These findings confirm that collaborative learning combined with digital flipbook media effectively fosters the four creativity indicators of fluency, flexibility, originality, and elaboration, while strengthening cooperation among students, so that it is worth considering as an innovative, contextual poetry-writing learning model in line with 21st-century digital literacy demands.

Keywords: poetry-writing creativity, collaborative poetry, digital flipbook, classroom action research.

Copyright © 2026 Ellysa Binti Lailatul Maulidah, Yerry Mijianti, Agus Santoso.

PENDAHULUAN

Menulis puisi adalah bentuk ekspresi sastra yang menuntut kepekaan kreatif tinggi, sebab penulisnya harus mampu memadukan pilihan diksi, daya imajinasi, gaya bahasa, dan pesan yang khas ke dalam larik-larik yang ditulisnya. Kartika, Arista, Mintarsih, dan Sutikno (2024) menjelaskan bahwa kreativitas dalam puisi siswa dapat ditelusuri dari empat unsur, yakni orisinalitas tema, daya tarik judul, kekayaan gaya bahasa, dan kedalaman penanaman nilai, yang bersama-sama mencerminkan kesanggupan siswa melahirkan gagasan yang benar-benar baru. Sayangnya, kesanggupan tersebut masih jarang tumbuh optimal di ruang kelas. Afifah, Yulistio, dan Kurniawan (2020) mendapati bahwa siswa kelas X SMA umumnya masih kesulitan memahami unsur pembangun puisi, jenuh dengan pembelajaran yang monoton, dan ragu menentukan diksi yang tepat untuk merangkai makna, bentuk, dan bunyi yang indah. Kesulitan serupa juga tampak pada penelitian Wahyuni dan Emaliana (2023), yang menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam menulis puisi baru terdongkrak signifikan ketika pembelajaran dibantu media visual yang konkret, bukan sekadar penjelasan verbal tentang unsur-unsur puisi.

Kondisi yang tidak jauh berbeda dijumpai pada siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Jember. Kegiatan menulis puisi di kelas ini masih berlangsung sendiri-sendiri, minim interaksi antarsiswa, dan jarang memakai media yang bervariasi, sehingga ruang eksplorasi kreatif siswa pun menjadi sempit. Padahal, sejumlah kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kolaboratif dapat mengangkat mutu tulisan siswa. Anggraini (2026), melalui eksperimen pada siswa SMP, membuktikan bahwa metode kooperatif seperti cooperative script mampu mendongkrak kemampuan menulis puisi secara berarti karena mendorong proses belajar yang aktif, saling mengisi gagasan, dan kreatif. Hal senada dikemukakan Huda (2019): pembelajaran kooperatif membuka ruang bagi siswa untuk saling bertukar peran dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas belajar, sehingga hasil belajar baik perorangan maupun kelompok dapat terangkat bersamaan.

Perkembangan teknologi pembelajaran turut membuka jalan bagi hadirnya media yang lebih menarik dan interaktif. Buku digital flipbook adalah salah satu terobosan media pembelajaran yang memadukan teks, gambar, audio, dan halaman yang dapat dibolak-balik secara virtual. Arsyad (2017) menerangkan bahwa stimulus visual yang dipadukan dengan indra lain memberikan manfaat belajar yang lebih besar dibandingkan media yang hanya bersifat satu arah. Istiqomah, Alatas, dan Romadhon (2025), lewat pengembangan media FlipPoem, membuktikan bahwa flipbook interaktif yang dilengkapi kolom menulis, ruang diskusi, dan fitur publikasi digital mampu mendongkrak minat, motivasi, kreativitas, sekaligus keterampilan menulis puisi penggunaanya; proyek antologi

puisi kelompok pada penelitian itu juga terbukti mempererat kolaborasi dan literasi sastra peserta didik. Temuan yang sejalan turut dilaporkan Juliani dan Ibrahim (2023) serta Febriani, Hairunisa, dan Syafruddin (2025), yang mendapati bahwa media flipbook digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia maupun keterampilan berpikir siswa karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan.

Dari uraian tersebut, penelitian tindakan kelas yang memadukan pembelajaran kolaboratif dengan pemanfaatan buku digital flipbook dipandang perlu dilakukan untuk mengangkat kreativitas menyusun puisi siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Jember. Perpaduan strategi kolaboratif dan media digital diharapkan mampu mengikis kejenuhan siswa terhadap pembelajaran puisi yang konvensional, sekaligus membuka ruang ekspresi kreatif yang lebih luas dan terdokumentasi secara digital.

Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang sebelumnya, berikut rumusan permasalahan studi ini: bagaimana pemanfaatan buku digital flipbook dapat mengangkat kreativitas menyusun puisi kolaboratif pada siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Jember?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memaparkan proses dan capaian peningkatan kreativitas menulis puisi siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Jember melalui pembelajaran menyusun puisi kolaboratif yang dibantu media buku digital flipbook.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menempuh pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2019) menerangkan bahwa PTK adalah penelitian yang dijalankan guru di kelasnya sendiri lewat tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, dengan sasaran memperbaiki kinerja guru sekaligus mengangkat hasil belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertolak dari persoalan nyata di kelas dan menuntut siklus perbaikan yang berkelanjutan hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Subjek dan Setting Penelitian

Subjek riset ini mencakup 36 peserta didik kelas X-7 SMA Negeri 2 Jember yang terbagi menjadi enam grup kolaboratif, dengan tiap grup berisikan enam peserta didik. Penelitian berlangsung di ruang kelas X-7 dengan memanfaatkan laboratorium komputer maupun perangkat gawai siswa untuk mengakses aplikasi pembuatan flipbook. Jadwal dan alokasi waktu pelaksanaan

mengikuti kalender akademik serta jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah.

Prosedur Penelitian

Tindakan dijalankan dalam dua siklus, dan setiap siklus menempuh empat tahap yang saling berkaitan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi mengikuti model prosedur PTK yang diacu dari Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2019). Hasil refleksi pada Siklus I dijadikan dasar untuk memperbaiki rancangan tindakan pada Siklus II.

Siklus I menitikberatkan pada tahap penulisan draf dan desain puisi, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, menggunakan aplikasi Canva. Pada tahap ini siswa dilatih menuangkan ide, memilih diksi, dan merangkai larik puisi berdasarkan tema yang telah disepakati bersama kelompok.

Siklus II menitikberatkan pada penggabungan karya puisi individu/kelompok menjadi satu buku digital flipbook menggunakan aplikasi seperti AnyFlip atau FlipHTML5 sekaligus publikasinya. Pada tahap ini siswa berkolaborasi menyunting, menata, dan mempresentasikan antologi puisi kelas dalam format flipbook.

Setiap siklus mencakup tahap perencanaan (menyusun rencana pembelajaran, materi, dan instrumen), pelaksanaan (menjalankan tindakan pembelajaran menulis puisi kolaboratif berbantuan flipbook), observasi (mengamati proses kolaborasi dan aktivitas siswa), dan refleksi (mengevaluasi ketercapaian indikator serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya).

Teknik Pengumpulan Data

Data dihimpun lewat tiga teknik: (1) tes, berupa penilaian terhadap karya puisi siswa pada Siklus I dan Siklus II; (2) observasi, untuk mencermati proses kolaborasi siswa selama kegiatan menulis dan menyusun flipbook; dan (3) angket, untuk menjaring respons dan refleksi siswa terhadap penggunaan buku digital flipbook dalam pembelajaran menulis puisi kolaboratif, yang disebarkan melalui Google Form setelah proyek antologi rampung dipublikasikan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipakai meliputi rubrik penilaian puisi, lembar observasi kolaborasi, dan angket respons siswa berbasis Google Form. Rubrik penilaian disusun mengacu pada prinsip penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi (Nurgiyantoro, 2018), yang menitikberatkan penilaian holistik atas kreativitas tema, diksi, gaya bahasa, dan penanaman nilai dalam karya siswa. Angket terdiri atas lima pernyataan berskala 1–5 (kepercayaan diri, kemampuan menemukan ide, kerapian diksi dan ejaan, minat belajar, dan rasa bangga) serta lima pertanyaan terbuka mengenai kesulitan

menulis, peran teknologi, perasaan terhadap publikasi digital, perubahan perilaku menulis, dan apresiasi terhadap karya.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Data tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk mencermati perkembangan nilai rata-rata kelas antarsiklus, sementara data observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kualitatif-kuantitatif untuk menjabarkan dinamika proses kolaborasi dan respons siswa. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada penilaian kreativitas menyusun puisi.

KAJIAN TEORETIS

Bagian ini memaparkan kajian teoretis yang melandasi rancangan tindakan penelitian, meliputi konsep kreativitas menyusun puisi, puisi kolaboratif, buku digital flipbook sebagai media pembelajaran, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan yang diajukan.

1. Kreativitas Menyusun Puisi

Secara umum, kreativitas dipahami sebagai kesanggupan menciptakan karya nyata atau ide yang baru berdasarkan data atau unsur yang telah ada sebelumnya. Munandar (2012) merumuskan kreativitas melalui empat indikator utama: kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration), yang secara operasional dapat dipakai untuk mengukur kemampuan berpikir divergen siswa dalam berbagai bentuk karya, termasuk puisi. Dalam konteks menulis puisi, keempat indikator tersebut tampak dari kelancaran siswa menuangkan gagasan menjadi larik-larik puisi, keluwesan dalam memilih sudut pandang dan gaya ungkap, keaslian tema dan diksi yang dipakai, serta elaborasi berupa pengembangan detail dan pendalaman makna. Kaitan antara kreativitas berpikir dan keterampilan menulis ini turut ditegaskan Febriyanto, Rahman, Yuliawati, Anggraeni, dan Yonanda (2023), yang mendapati bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa berhubungan erat dengan kualitas tulisan yang dihasilkan, termasuk pada jenis tulisan yang menuntut pengembangan gagasan personal seperti puisi.

Kartika, Arista, Mintarsih, dan Sutikno (2024) memperkuat pemetaan tersebut secara lebih spesifik pada karya puisi siswa, yaitu kreativitas tema (keunikan dan orisinalitas ide), judul (daya tarik dan representasi esensi puisi), gaya bahasa (pemakaian majas seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola untuk membangun rasa), serta penanaman nilai (pesan yang mampu memberi kesan dan refleksi bagi pembaca). Keempat unsur ini menjadi acuan penting dalam menyusun rubrik penilaian pada penelitian ini, karena memberi gambaran yang lebih kontekstual dibandingkan

penilaian yang semata berorientasi pada kebenaran struktur formal puisi. Sejumlah teknik pembelajaran juga terbukti dapat mendorong capaian ini; Kaltsum, Agus, dan Alam (2025), misalnya, mendapati bahwa teknik akrostik mampu mengangkat keterampilan menulis puisi siswa karena memberi pijakan konkret bagi siswa yang masih kesulitan memulai proses menulis.

2. Puisi Kolaboratif

Puisi kolaboratif adalah bentuk penulisan puisi yang dikerjakan bersama oleh dua siswa atau lebih, baik lewat teknik estafet (setiap anggota menyumbang lirik secara bergiliran) maupun shared writing (penyusunan bersama sejak tahap ide hingga penyuntingan akhir). Pendekatan ini berpijak pada prinsip pembelajaran kooperatif yang, menurut Huda (2019), menuntut adanya hubungan timbal balik yang mendukung, akuntabilitas tiap individu, dan pertemuan secara langsung yang mendorong siswa saling melengkapi kemampuan satu sama lain. Anggraini (2026) membuktikan bahwa penerapan metode kooperatif seperti cooperative script pada pembelajaran menulis puisi mampu mengangkat hasil belajar siswa secara berarti, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kreatif, berbeda dengan metode lama yang masih didominasi peran pendidik. Temuan ini senada dengan hasil kajian Rahman, Masitoh, dan Mariono (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif secara konsisten mengangkat keterampilan berpikir kreatif sekaligus kritis siswa dibandingkan pembelajaran yang dijalankan secara individual. Anggeraini dan Nilawijaya (2021) menambahkan bahwa kombinasi motivasi belajar dan pembelajaran kolaboratif memberi pengaruh yang berarti terhadap capaian akademik siswa, sebab suasana belajar yang saling mendukung turut menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berkarya.

Puisi kolaboratif memberi sejumlah manfaat pedagogis, antara lain memperkaya perbendaharaan diksi lewat pertukaran gagasan antaranggota kelompok, meringankan kecemasan menulis (writer's block) karena beban kreatif tidak sepenuhnya ditanggung seorang diri, serta menumbuhkan keterampilan berkomunikasi dan bernegosiasi makna dalam proses penyuntingan bersama. Dengan demikian, strategi kolaboratif menjadi jembatan yang relevan untuk menstimulasi kreativitas siswa yang sebelumnya kurang percaya diri menulis puisi secara individual.

3. Buku Digital Flipbook sebagai Media Pembelajaran

Buku digital flipbook adalah media pembelajaran berbasis elektronik yang menyajikan konten dalam format halaman yang dapat dibolak-balik secara virtual, dilengkapi unsur multimedia seperti gambar, audio, video, maupun tautan interaktif. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa media yang memadukan stimulus gambar dan kata memberi hasil belajar yang lebih optimal baik pada tugas menghafal, mengenali, dan mengasosiasikan fakta dengan konsep dibandingkan media berbasis teks semata. Sejumlah penelitian pada jenjang lain turut mengonfirmasi manfaat serupa dalam



pembelajaran Bahasa Indonesia: Hidayati dan Nugroho (2021) mendapati bahwa penggunaan flipbook mengangkat minat belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar, sementara Kusumawardani dan Putra (2022) melaporkan bahwa media flipbook terbukti efektif dalam membantu siswa menguasai tata kalimat. Sari dan Ahmad (2021) serta Marlina dan Suharti (2023) turut menegaskan bahwa pengembangan media flipbook digital memberikan dampak yang lebih baik terhadap pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dibanding metode tradisional. Karakteristik inilah yang menjadikan flipbook potensial dipakai dalam pembelajaran sastra, termasuk penyusunan dan publikasi karya puisi siswa.

Aplikasi flipbook seperti AnyFlip dan FlipHTML5 memungkinkan siswa mengunggah hasil desain puisi yang telah dibuat misalnya lewat Canva menjadi satu antologi digital yang dapat diakses, dibagikan, dan dibaca ulang secara daring. Istiqomah, Alatas, dan Romadhon (2025), dalam pengembangan media FlipPoem, menunjukkan bahwa fitur kolom penulisan, ruang diskusi, dan publikasi digital antologi puisi terbukti mengangkat minat, motivasi, kreativitas, dan keterampilan menulis penggunanya, sekaligus mempererat kolaborasi lewat tugas proyek antologi puisi berkelompok. Temuan ini sejalan dengan Juliani dan Ibrahim (2023), yang melaporkan pengaruh positif media flipbook terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, serta Febriani, Hairunisa, dan Syafruddin (2025), yang menegaskan bahwa media flipbook digital efektif mengangkat keterampilan berpikir siswa karena menyajikan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual. Harahap (2022) turut menekankan bahwa penulisan karya sastra kreatif, termasuk puisi, akan lebih optimal apabila dipadukan dengan proses publikasi yang memberi siswa kesempatan melihat karyanya dibaca khalayak, sebagaimana difasilitasi oleh media flipbook.

4. Kerangka Berpikir

Bertolak dari kajian teoretis di atas, dapat disusun kerangka berpikir bahwa rendahnya kreativitas menyusun puisi siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Jember bersumber dari pembelajaran yang bersifat individual dan minim media yang menstimulasi eksplorasi kreatif. Penerapan pembelajaran kolaboratif membuka ruang bagi siswa untuk saling bertukar gagasan, memperkaya diksi, dan meringankan kecemasan menulis. Di sisi lain, pemanfaatan buku digital flipbook menghadirkan media visual-interaktif yang memudahkan proses penyusunan, penyuntingan, hingga publikasi karya secara lebih menarik dan bermakna. Perpaduan kedua strategi ini kolaborasi dan media digital flipbook diduga saling menguatkan sehingga mendorong peningkatan kreativitas siswa dalam menyusun puisi, yang tampak dari peningkatan kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi karya yang dihasilkan.

5. Hipotesis Tindakan

Bertolak dari kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan yang dirumuskan yakni: penggunaan buku digital flipbook dalam pembelajaran menyusun puisi kolaboratif diduga mampu mengangkat kreativitas menyusun puisi siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Jember. Hipotesis tindakan ini selanjutnya diuji lewat pelaksanaan tindakan dua siklus, yang hasilnya disajikan dan dibahas pada bagian berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan data empiris yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II, meliputi hasil penilaian karya puisi kolaboratif serta hasil angket evaluasi dan refleksi siswa terhadap proyek antologi digital flipbook. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, lalu dibahas keterkaitannya dengan kajian teoretis pada bagian sebelumnya.

1. Hasil Peningkatan Kreativitas Menyusun Puisi Siklus I dan Siklus II

Penilaian kreativitas menyusun puisi dilakukan terhadap 36 siswa kelas X-7 yang tergabung dalam enam kelompok kolaboratif. Pada Siklus I, penilaian difokuskan pada draf puisi individu/kelompok yang disusun lewat aplikasi Canva; pada Siklus II, penilaian difokuskan pada hasil akhir antologi puisi kelompok setelah digabungkan menjadi buku digital flipbook. Rekapitulasi nilai kelas disajikan pada Tabel 1.

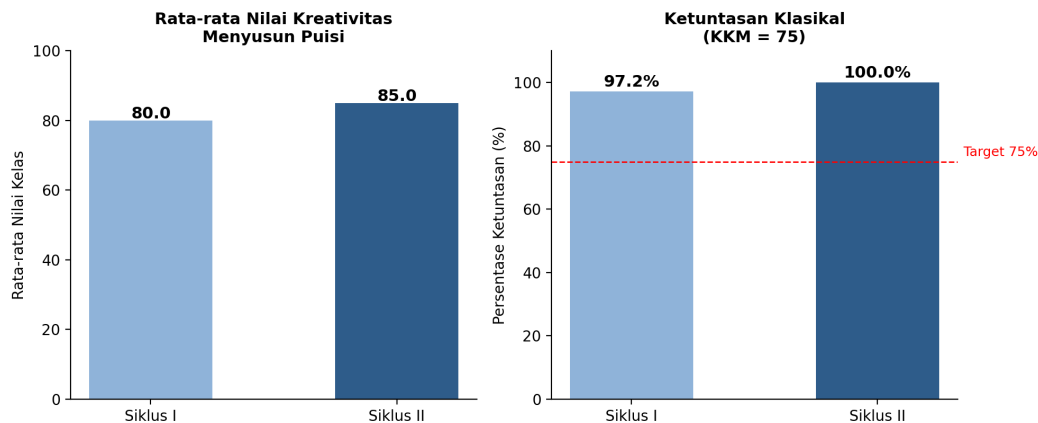
Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Kreativitas Menyusun Puisi Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	80,0	85,0
Nilai tertinggi	88	93
Nilai terendah	74	79
Simpangan baku (SD)	3,34	3,34
Jumlah siswa tuntas ($KKM \geq 75$)	35 siswa (97,2%)	36 siswa (100%)
Rata-rata peningkatan (gain)	—	5,0 poin

Tabel 1 memvisualisasikan bahwa nilai *mean* kelas naik dari 80,0 pada Siklus I menjadi 85,0 pada Siklus II, atau bertambah rata-rata 5,0 poin. Persentase ketuntasan klasikal turut meningkat dari 97,2% (35 dari 36 siswa) menjadi 100% (seluruh siswa), melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Peningkatan tersebut tervisualisasikan pada Gambar 1.

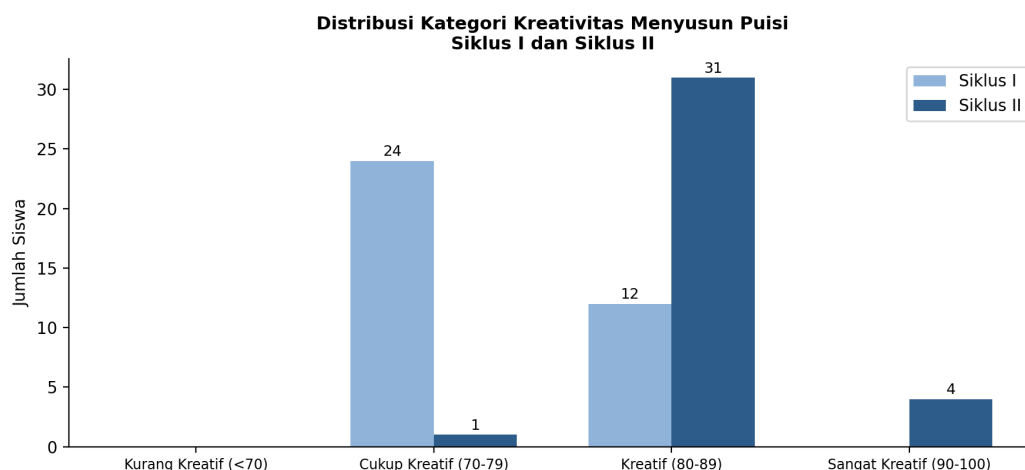
Peningkatan nilai juga konsisten pada tingkat kelompok. Seluruh enam kelompok kolaboratif mengalami kenaikan rata-rata sebesar 5 poin pada Siklus II. Kelompok 3 mencatat rata-rata tertinggi pada kedua siklus (84,5 menjadi 89,5), sedangkan Kelompok 4 dan Kelompok 6 berada pada capaian

rata-rata terendah (masing-masing 76,5 menjadi 81,5, dan 77,5 menjadi 82,5) meski tetap menunjukkan tren peningkatan yang sama dengan kelompok lain.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Nilai dan Ketuntasan Klasikal Antarsiklus

Perubahan turut tampak pada distribusi kategori kreativitas siswa (Gambar 2). Pada Siklus I, mayoritas siswa (24 dari 36 siswa atau 66,7%) berada pada kategori “Cukup Kreatif”, sedangkan pada Siklus II mayoritas siswa (31 dari 36 siswa atau 86,1%) bergeser ke kategori “Kreatif”, bahkan empat siswa (11,1%) mencapai kategori “Sangat Kreatif”. Pergeseran ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif berbantuan flipbook tidak hanya mengangkat nilai rata-rata, tetapi juga mendorong perpindahan sebagian besar siswa menuju kategori kreativitas yang lebih tinggi.



Gambar 2. Distribusi Kategori Kreativitas Menyusun Puisi Siklus I dan Siklus II

2. Hasil Angket Respons dan Refleksi Siswa

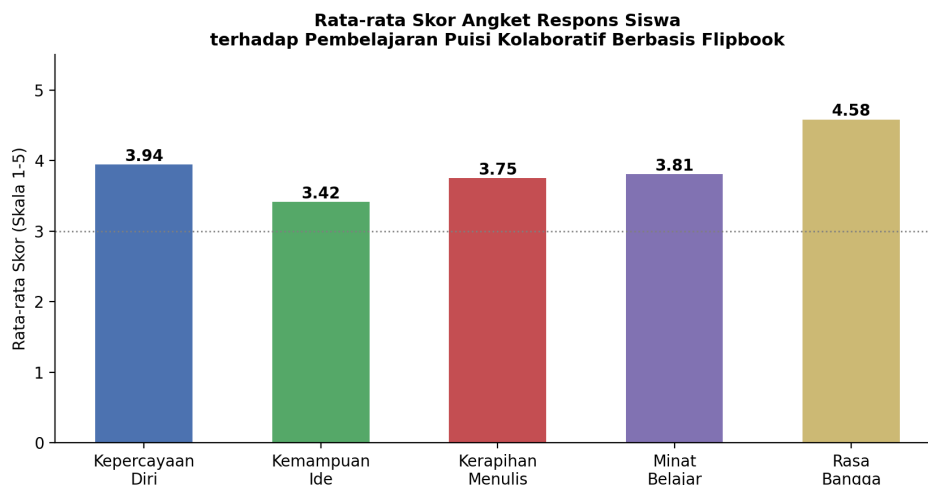
Angket evaluasi dan refleksi diisi oleh 36 siswa lewat Google Form setelah proyek antologi digital flipbook rampung dipublikasikan. Angket terdiri atas lima pernyataan berskala 1–5 (kepercayaan diri, kemampuan menemukan ide, kerapihan diksi dan ejaan, minat belajar, dan rasa

bangga) serta lima pertanyaan terbuka. Rekapitulasi rata-rata skor pada kelima dimensi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-rata Skor Angket Respons Siswa

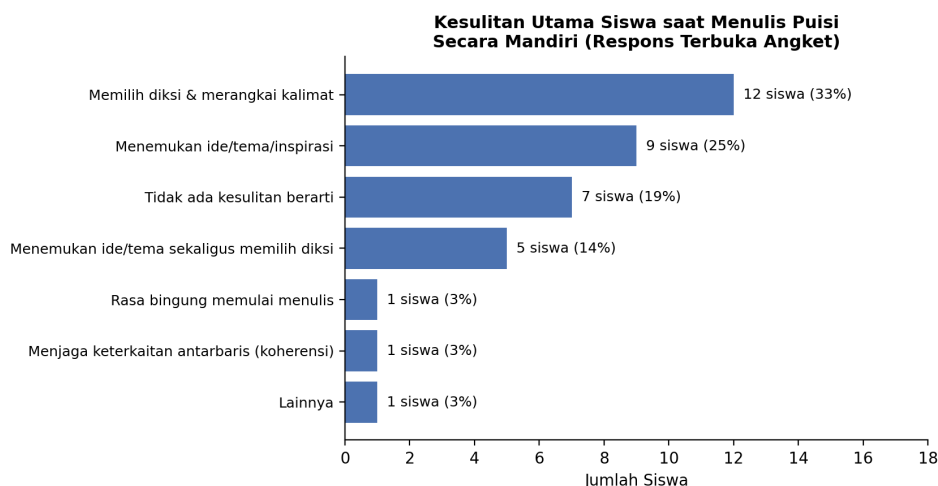
Dimensi	Rata-rata Skor	Kategori
Rasa bangga terhadap karya	4,58	Sangat Tinggi
Kepercayaan diri menulis puisi	3,94	Tinggi
Minat belajar teks puisi	3,81	Tinggi
Kerapihan menulis (diksi & ejaan)	3,75	Tinggi
Kemampuan menemukan ide	3,42	Sedang
Rata-rata keseluruhan	3,90	Tinggi

Skor tertinggi diperoleh pada dimensi rasa bangga (rata-rata 4,58), dengan 27 dari 36 siswa (75%) memberikan skor maksimal 5. Sebaliknya, dimensi kemampuan menemukan ide memperoleh skor rata-rata terendah (3,42), yang mengindikasikan bahwa proses ideasi masih menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian siswa meski capaian keterampilan menulis mereka secara keseluruhan meningkat. Perbandingan skor pada kelima dimensi tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Rata-rata Skor Angket Respons Siswa per Dimensi

Temuan tersebut selaras dengan hasil analisis pertanyaan terbuka mengenai kesulitan utama siswa saat menulis puisi secara mandiri (Gambar 4). Sebanyak 12 siswa (33%) menyatakan kesulitan utama terletak pada pemilihan diksi dan merangkai kalimat, 9 siswa (25%) menyatakan kesulitan menemukan ide atau tema, dan 5 siswa (14%) mengalami kedua kesulitan tersebut secara bersamaan. Sementara itu, 7 siswa (19%) menyatakan tidak mengalami kesulitan berarti. Satu siswa turut mencatat kesulitan berkolaborasi karena tidak memiliki teman diskusi ketika mengerjakan tugas di rumah, yang menegaskan pentingnya ruang kolaborasi tatap muka di kelas sebagaimana difasilitasi pada Siklus I dan Siklus II studi ini.



Gambar 4. Kesulitan Utama Siswa saat Menulis Puisi secara Mandiri

Respons siswa terhadap peran teknologi dan proyek publikasi bersama juga sangat positif. Seluruh siswa (100%) menyatakan bahwa aplikasi seperti Canva membantu mereka menuangkan ide sekaligus mempercantik tampilan puisi. Sebanyak 35 dari 36 siswa (97,2%) menyatakan bahwa mengetahui karyanya akan disatukan menjadi “buku bersama” membuat mereka lebih serius memilih kata dan memeriksa kembali tulisannya sebelum publikasi. Selain itu, seluruh siswa (100%) menyatakan lebih menghargai karya sendiri maupun karya teman setelah melihat hasil antologi flipbook kelas, dengan emosi yang dominan diungkapkan berupa rasa senang, bangga, dan antusias terhadap format digital yang dapat diakses lewat gawai.

3. Pembahasan: Keterkaitan Hasil dengan Kajian Teoretis

Peningkatan nilai *mean* kelas dari 80,0 pada Siklus I menjadi 85,0 pada Siklus II, disertai pergeseran distribusi kategori kreativitas menuju kategori “Kreatif” dan “Sangat Kreatif”, menjadi indikasi empiris yang mendukung kerangka berpikir dan hipotesis tindakan yang diajukan sebelumnya. Sejalan dengan indikator kreativitas yang dirumuskan Munandar (2012) kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi proses kolaboratif dua siklus tampak memberi siswa kesempatan berulang untuk melatih keempat aspek tersebut: Siklus I melatih kelancaran dan keaslian lewat penulisan draf individu/kelompok, sedangkan Siklus II melatih keluwesan dan elaborasi lewat proses penyuntingan bersama sebelum dipublikasikan dalam format flipbook.

Konsistensi kenaikan rata-rata sebesar 5 poin pada seluruh kelompok memperkuat pandangan Huda (2019) bahwa pembelajaran kooperatif menciptakan saling ketergantungan positif yang mendorong peningkatan hasil belajar secara merata, tidak hanya pada siswa dengan kemampuan awal tinggi. Pola ini juga sejalan dengan simpulan Rahman, Masitoh, dan Mariono (2022) bahwa pembelajaran kolaboratif cenderung mengangkat capaian belajar secara konsisten pada berbagai tingkat kemampuan siswa. Meski demikian, variasi capaian antarkelompok dengan Kelompok 3

secara konsisten unggul, sementara Kelompok 4 dan Kelompok 6 berada pada capaian yang relatif lebih rendah turut mengonfirmasi temuan Anggraini (2026) bahwa efektivitas metode kolaboratif seperti cooperative script tetap dipengaruhi oleh dinamika interaksi internal setiap kelompok.

Hasil angket memperkuat peran media digital flipbook sebagaimana dikemukakan Arsyad (2017) bahwa perpaduan stimulus visual dan verbal memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal. Skor rasa bangga yang sangat tinggi (4,58) beserta respons 100% siswa yang merasa lebih menghargai karya setelah publikasi flipbook selaras dengan temuan Istiqomah, Alatas, dan Romadhon (2025) serta Harahap (2022) bahwa proses publikasi karya sastra memberi dampak psikologis positif berupa rasa memiliki dan kebanggaan terhadap karya sendiri. Demikian pula, seluruh siswa yang menyatakan aplikasi Canva membantu proses berkarya memperkuat simpulan Juliani dan Ibrahim (2023) serta Febriani, Hairunisa, dan Syafruddin (2025) mengenai pengaruh positif media flipbook digital terhadap proses belajar, sekaligus senada dengan temuan Kusumawardani dan Putra (2022) serta Hidayati dan Nugroho (2021) bahwa media flipbook membantu siswa memahami dan menikmati pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih baik.

Meski demikian, skor rata-rata terendah pada dimensi kemampuan menemukan ide (3,42) serta tingginya proporsi siswa yang mengeluhkan kesulitan diksi dan ide (33% dan 25%) menunjukkan bahwa tantangan yang diidentifikasi Afifah, Yulistio, dan Kurniawan (2020) yakni kesulitan siswa memadukan makna, bentuk, dan diksi dalam puisi belum sepenuhnya teratasi hanya lewat penggunaan media digital. Temuan Febriyanto, Rahman, Yuliawati, Anggraeni, dan Yonanda (2023) turut mengingatkan bahwa keterampilan menulis tidak dapat dilepaskan dari kemampuan berpikir kreatif yang mendasarinya, sehingga penguatan aspek berpikir kreatif bukan sekadar penyediaan media tetap diperlukan. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan tahap prapenulisan (curah gagasan dan pengayaan diksi), misalnya lewat teknik semacam akrostik sebagaimana diujicobakan Kaltsum, Agus, dan Alam (2025), pada penerapan siklus pembelajaran berikutnya sejalan dengan catatan salah satu siswa yang menyoroti pentingnya ketersediaan teman diskusi dalam proses kreatif.

Sebagai catatan reflektif, pola kenaikan nilai yang seragam sebesar 5 poin pada seluruh siswa antarsiklus perlu dicermati sebagai bagian dari keterbatasan penelitian ini. Pola tersebut dapat mengindikasikan penerapan rubrik penilaian yang konsisten dan proporsional antarsiklus, namun juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variasi capaian individual secara lebih terperinci, misalnya lewat analisis N-Gain per siswa atau portofolio proses menulis dari draf hingga hasil akhir.

SIMPULAN

Hasil studi membuktikan bahwa implementasi pembelajaran menyusun puisi kolaboratif berbantuan buku digital flipbook mampu mengangkat kreativitas menulis puisi siswa kelas X-7 SMA Negeri 2 Jember. Nilai rata-rata kelas naik dari 80,0 pada Siklus I menjadi 85,0 pada Siklus II, dengan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 97,2% menjadi 100%, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Hasil angket turut menunjukkan respons yang sangat positif, dengan rata-rata skor keseluruhan 3,90 dari skala 5 serta skor tertinggi pada dimensi rasa bangga (4,58). Seluruh siswa menyatakan media flipbook dan aplikasi Canva membantu proses berkarya, sementara 97,2% siswa mengaku menjadi lebih teliti dalam memilih kata karena mengetahui karyanya akan dipublikasikan sebagai “buku bersama”. Meski demikian, kemampuan menemukan ide dan memilih diksi masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa, sehingga penguatan tahap prapenulisan disarankan pada penerapan pembelajaran serupa selanjutnya. Secara keseluruhan, perpaduan strategi kolaboratif dan media digital flipbook terbukti menjadi alternatif model pembelajaran menulis puisi yang inovatif, kontekstual, dan sesuai literasi digital abad 21, serta bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia.

REFERENSI

- Afifah, Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Bengkulu. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 75–84.
- Anggeraini, Y., & Nilawijaya, R. (2021). The Impact of Motivation and Collaborative Learning on Academic Achievement. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(2), 235–245.
- Anggraini, Y. (2026). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Cooperative Script terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Diponegoro Tekorejo. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 11(3), 1636–1643.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Febriani, R., Hairunisa, & Syafruddin. (2025). Pengembangan Media Flipbook Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Lambda Journal*, 5(2), 439–450.
- Febriyanto, B. F., Rahman, Yuliawati, Anggraeni, S. W., & Yonanda, D. A. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1519–1528.
- Harahap, R. (2022). *Menulis Kreatif Sastra*. Medan: FBS Unimed Press.
- Hidayati, S., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Flipbook terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(3), 202–210.
- Huda, M. (2019). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Istiqomah, A. N., Alatas, M. A., & Romadhon, S. (2025). FlipPoem: Inovasi Media Pembelajaran Flipbook dalam Pembelajaran Menulis Puisi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 836–850.
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Media Flipbook terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 20–26.
- Kaltsum, U., Agus, M., & Alam, A. S. (2025). Penerapan Teknik Akrostik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV UPT SDN 18 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1799–1808.
- Kartika, A. D., Arista, C., Mintarsih, & Sutikno. (2024). Kreativitas dalam Tulisan Kreatif Siswa Sekolah Indonesia Jeddah. *Paramasastra*, 11(1), 49–60.
- Kusumawardani, R., & Putra, H. D. (2022). Pemanfaatan Media Flipbook dalam Meningkatkan Pemahaman Struktur Kalimat dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(2), 73–80.
- Marlina, D., & Suharti, L. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Flipbook dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan dan Media Digital*, 2(4), 89–97.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahman, A., Masitoh, S., & Mariono, A. (2022). Collaborative Learning to Improve Creative and Critical Thinking Skills: From Research Design to Data Analysis. *International Journal of Educational Review*, 4(1), 79–96.
- Sari, W. N., & Ahmad, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2819–2826.
- Wahyuni, S., & Emaliana, I. (2023). Implementasi Media Gambar untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 8(1), 1–8.